

Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap integritas laporan keuangan

Tri Handayani* & Martinus Budiantara

Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Sleman, Indonesia

AKURASI

287

Abstract

The purpose of this research is to examine the influence of institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners, and the audit committee on the integrity of financial reports. The research population consists of insurance sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2021. The sampling method used is purposive sampling, with a total of 13 companies selected as samples. Data analysis techniques include classic assumption tests, such as normality tests, multicollinearity tests, autocorrelation tests, and heteroskedasticity tests. Hypothesis testing is conducted using multiple regression analysis. The results of this study indicate that institutional ownership, the audit committee, and independent commissioners have an impact on the integrity of financial reports, while managerial ownership does not have an impact on the integrity of financial reports

Received 11/5/2023
Revised 11/21/2023
Accepted 11/28/2023
Online First 12/7/2023

Public interest statements

This research is expected to serve as a valuable reference for enhancing understanding and knowledge in the field of accounting, as well as providing crucial information for investors and financial analysts in evaluating investment decisions related to companies.

Keywords: *Institutional ownership, managerial ownership, audit committee, independent commissioners, integrity of financial reports.*

Paper type: Research paper

✉ Corresponding:
Tri Handayani
Email: trihandayani2917@gmail.com



© The Author(s) 2023
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



AKURASI: Jurnal Riset
Akuntansi dan Keuangan,
Vol 5, No. 3, 2023, 287-298
eISSN 2685-2888

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit mengenai integritas laporan keuangan. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2018 sampai 2021. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji uji heterokedastisitas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independent berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pernyataan kepentingan publik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan di bidang akuntansi, serta memberikan informasi penting bagi investor dan analis keuangan dalam mengevaluasi keputusan investasi terkait.

Kata Kunci: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independe, integritas laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan informasi mengenai kinerja finansial dan operasional suatu perusahaan kepada berbagai stakeholder, termasuk investor, pemerintah, dan masyarakat umum. Kemampuan laporan keuangan untuk menyajikan informasi yang akurat, dapat dipercaya, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku adalah inti dari integritas laporan keuangan. Integritas ini sangat penting dalam menjaga kepercayaan stakeholder dan transparansi dalam hubungan perusahaan dengan pihak terkait. Meskipun integritas laporan keuangan memiliki peran krusial, seringkali terancam oleh berbagai faktor. Beberapa di antaranya adalah tekanan yang datang dari pihak manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan finansial tertentu, persaingan yang ketat dalam industri yang mendorong praktik-praktik yang kurang etis, serta ketidakpatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Mekanisme *corporate governance*, yang mencakup struktur pengawasan dan pengendalian internal dan eksternal dalam sebuah perusahaan, merupakan alat penting yang dapat membantu menjaga integritas laporan keuangan. Kualitas dewan direksi, keberadaan komite audit yang independen, dan ukuran perusahaan adalah faktor-faktor yang memengaruhi pengawasan dan pengendalian yang diterapkan untuk mencegah terjadinya pelanggaran integritas laporan keuangan.

Selain mekanisme internal tersebut, faktor eksternal seperti kepemilikan institusional, yang mencakup kepemilikan saham oleh lembaga keuangan seperti bank, dana pensiun, dan perusahaan asuransi, serta kepemilikan manajerial yang terkait dengan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan, juga memiliki dampak signifikan pada integritas laporan keuangan.

Dalam konteks perusahaan asuransi di Indonesia, integritas laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting karena perusahaan ini sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat dan *stakeholder*. Laporan keuangan yang jujur dan dapat dipercaya memainkan peran kunci dalam membentuk kepercayaan *stakeholder*, seperti pemegang saham dan nasabah. Namun, pada periode 2018-2021, beberapa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan kinerja dan melaporkan kerugian yang signifikan. Sebagai contoh, PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk melaporkan kerugian besar pada tahun 2018, begitu pula dengan PT Asuransi Jiwa Sequis Life pada tahun 2020. Ini menekankan pentingnya

penelitian yang fokus pada pengaruh mekanisme corporate governance terhadap integritas laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama periode tersebut.

Fenomena kerugian yang mengakibatkan gagal bayar dalam konteks akuntansi telah menjadi isu sentral yang semakin mencuat di tengah masyarakat dan dunia bisnis. Kerugian yang signifikan dapat merugikan tidak hanya stabilitas keuangan suatu perusahaan, tetapi juga memicu ketidakpastian di pasar keuangan. Seiring dengan meningkatnya kompleksitas bisnis, integritas laporan keuangan menjadi faktor krusial untuk memastikan keberlanjutan dan kepercayaan stakeholders. Perusahaan asuransi di Indonesia juga tunduk pada peraturan dan standar yang dikeluarkan oleh regulator, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Ayu Dian Purnama Dewi, I Gusti Ayu Purnamawati, dan I Made Narsa (2023) berjudul "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)"¹. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa corporate governance yang diukur dengan indeks corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang diukur dengan indeks konservatisme.

Penelitian sebelumnya Rahmawati (2019) tentang Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017) dengan hasil penelitian menunjukkan komite audit dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kemudian Andriani dan Utama (2019) tentang pengaruh *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan di Indonesia dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian sebelumnya belum secara khusus mengeksplorasi hubungan antara GCG dan integritas laporan keuangan di sektor asuransi di Indonesia. Dengan kerentanannya terhadap risiko kerugian yang dapat berujung pada gagal bayar, perusahaan asuransi memerlukan perhatian khusus dalam konteks GCG untuk memitigasi risiko tersebut.

Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2021 memiliki nilai yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang peran GCG dalam menjaga integritas laporan keuangan di perusahaan asuransi di Indonesia. Dengan merinci faktor-faktor kerugian sebagai variabel kritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan aplikatif bagi praktisi, regulator, dan akademisi dalam mengembangkan kebijakan dan praktik terkait GCG di sektor ini.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Integritas Laporan Keuangan

Menurut Kieso et al (2016), integritas laporan keuangan adalah salah satu karakteristik kualitatif yang penting dalam laporan keuangan. Integritas didefinisikan sebagai "kualitas yang memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan benar-benar mencerminkan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang sebenarnya." Oleh karena itu, integritas laporan keuangan sangat penting dalam mencapai tujuan laporan keuangan, yaitu memberikan informasi yang relevan, dapat diandalkan, dan dapat dipahami oleh para pengguna laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan salah satunya dapat diukur dengan prinsip konservatisme. konservatisme mengharuskan pengakuan kerugian sesegera mungkin dan keuntungan hanya jika pasti, mencegah manipulasi laporan. Kieso et al (2016) menyatakan bahwa konservatisme mengurangi manipulasi laporan dan meningkatkan kepercayaan investor. Alasan penggunaan

indeks konservatisme adalah Indeks konservatisme adalah keidentikan konservatisme yang menyajikan laporan keuangan yang *understate* yang memiliki risiko lebih kecil dibanding laporan keuangan yang *overstate*. Indeks konservatisme dihitung dengan model Model Givoly dan Hayn:

$$CON_{ACC} = \frac{Nlit - CFOit}{TA}$$

Keterangan:

CONACCit = *Conservatism index* perusahaan I pada tahun t

Nlit = *Net Income* sebelum *extraordinary* item ditambah dengan depresiasi dan amortisasi

CFOit = *Cash Flow* dari kegiatan operasi

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saat lembaga keuangan atau investor institusional seperti bank, asuransi, dan dana pensiun memiliki saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional berperan penting dalam pengawasan perusahaan karena investor seperti bank, asuransi, dan dana pensiun memiliki sumber daya dan hak suara yang besar. Mereka dapat memantau kinerja perusahaan, memengaruhi keputusan strategis, dan mendorong perbaikan kinerja. Ini membantu meningkatkan tata kelola perusahaan dan mengurangi risiko agensi.

Persentase saham yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang menjadi salah satu alat ukur kinerja keuangan. Variabel kepemilikan institusional pada penelitian ini diukur dengan membandingkan proporsi saham institusi di akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki oleh investor Institusional}}{\text{Jumlah Saham beredar}} \times 100\%$$

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Kepemilikan Manajerial

Menurut Tamara dan Kartika (2021), Kepemilikan manajerial berarti manajer memiliki saham dalam perusahaan. Kondisi ini mengakibatkan manajer cenderung mengambil keputusan terbaik bagi pemegang saham agar ia juga tidak dirugikan. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh manajer atau eksekutif dengan jumlah total saham perusahaan. Hal ini dapat membantu investor dan analis dalam memahami seberapa besar kepentingan manajemen dalam perusahaan tersebut dan apakah ada potensi konflik kepentingan. Oleh karena itu, informasi tentang kepemilikan manajerial sering kali dicantumkan dalam laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan. Menurut Tamara dan Kartika (2021), kepemilikan manajerial dapat diukur dengan cara yang sama yaitu dengan membandingkan proporsi jumlah saham manajemen akhir tahun terhadap jumlah saham yang beredar. Dengan adanya kepemilikan manajerial di perusahaan menjadi salah satu upaya untuk dapat mengurangi masalah keagenan dengan cara menyelaraskan kepentingan antara principal dan manajemen.

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki oleh manajemen}}{\text{Total saham perusahaan}} \times 100\%$$

H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Komite Audit

Menurut Putra et al (2023), komite audit adalah sebuah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu tugas-tugas dewan tersebut dalam mengawasi kinerja manajemen Perusahaan guna mengatasi perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Komite audit bertanggung jawab untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal, memeriksa laporan keuangan, serta memantau pelaksanaan tugas dan tanggung jawab auditor internal dan eksternal. Komite audit memiliki peran yang penting dalam penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Prinsip GCG yang berfokus pada transparansi, akuntabilitas, fairness, responsibility, dan independensi harus terus dijalankan dan diperkuat dengan mekanisme pengawasan yang efektif. Komite audit bertanggung jawab untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal, mengevaluasi laporan keuangan, dan memantau proses audit internal dan eksternal. Rumus atau alat ukur komite audit adalah dengan menghitung jumlah anggota komite audit suatu perusahaan.

Komite Audit = Jumlah anggota komite audit

H3: Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah seorang komisaris yang bekerja di luar lingkup pengendalian perusahaan dan tidak memiliki kepentingan ekonomi langsung pada perusahaan tersebut. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan nasihat dan pengawasan yang obyektif terhadap kebijakan perusahaan dan manajemen risiko. Komisaris independen merupakan salah satu elemen penting dalam penerapan *good corporate governance*. Keberadaannya diharapkan dapat memberikan kontrol dan pengawasan yang efektif terhadap kebijakan dan tindakan manajemen perusahaan. Selain itu, komisaris independen juga diharapkan dapat memberikan saran dan masukan yang objektif dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Menurut Novyarni et al (2022), komisaris independen juga memiliki peran pengawasan yang penting dalam corporate governance sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Komisaris independen yang efektif dapat melaksanakan fungsi pengawasan serta untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Mereka diharapkan dapat memberikan perspektif yang berbeda dan memberikan saran yang menguntungkan bagi kepentingan jangka panjang perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan. Menurut Novyarni et al (2022), pengukuran komisaris independen dapat dirumuskan dengan cara:

$$K_{Ind} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

H4: Komisaris independent berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, Menurut Sekaran dan Bougie (2016), metode kuantitatif dalam penelitian sering digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel dalam suatu populasi. Penelitian ini bersifat kausalitas yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari dokumentasi perusahaan. Menurut Sugiyono (2019), pengumpulan data adalah proses pengambilan informasi atau fakta yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian karena data yang diperoleh akan menjadi dasar analisis dan pembuatan kesimpulan dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi

dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dapat berupa data sekunder, seperti buku, jurnal, laporan, dan arsip dokumen lainnya.

Dalam penelitian ini, metode analisis data menggunakan analisis statistik dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel mekanisme corporate governance, yang diwakili oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen. Metode analisis dalam penelitian ini yaitu Statistiska Deskriptif, Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas lalu kemudian dilakukan uji hipotesis

Participant and procedure

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah semua objek atau individu yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018-2021. Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja atau *purposive*, yaitu peneliti memilih sampel dengan tujuan tertentu berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang diinginkan. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi yaitu Perusahaan Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021, Perusahaan Sektor Asuransi yang memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2018-2021, Perusahaan yang menampilkan data keuangan secara lengkap berkaitan dengan variable penelitian. Kriteria pemilihan sampel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1

Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021	19
Perusahaan Sektor Asuransi yang tidak lengkap laporan keuangannya dari tahun 2018-2021	-1
Perusahaan yang tidak menampilkan data keuangan secara lengkap berkaitan dengan variable penelitian	-5
Jumlah Sampel	13
Total data Sampel penelitian selama periode 2018-2021 (13 x 4 tahun)	52

Sumber: www.idx.co.id yang telah diolah oleh penulis (2023)

Measure

Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini bertindak sebagai variable dependen. Kemudian kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independent bertindak sebagai variable independen. Variabel kepemilikan institusional pada penelitian ini diukur dengan membandingkan proporsi saham institusi di akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar. Variable kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan jumlah saham Perusahaan. Kemudian komite audit diukur

dengan banyaknya jumlah anggota komite audit, sedangkan komisaris independen diukur dengan membandingkan jumlah komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris. Dan variable dependen yaitu integritas laporan keuangan diukur dengan Indeks konservatisme dihitung dengan (Givoly & Hayn, 2000).

Data analysis procedures

Analisis dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Untuk melakukan analisis, dipilih perusahaan-perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor Asuransi selama periode 2018-2021. Hanya perusahaan-perusahaan yang memiliki data lengkap untuk variabel yang diteliti yang diambil sebagai sampel. Setelah mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria, data tersebut diolah menggunakan program SPSS 21. Asumsi klasik dari model regresi linier berganda diuji melalui uji statistik t secara individu untuk masing-masing variabel independen. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dalam model regresi linier berganda.

HASIL DAN DISKUSI

Descriptive statistics

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data, yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku masing-masing variable. Berdasarkan Tabel 2, analisis statistic deskriptif memberikan gambaran atau deksripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian deviasi, maksimum, minimum. Berikut penjelasa dari hasil statistik deskriptif variabel yang diteliti dalam penelitian ini: Statistik deskriptif integritas laporan keuangan (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar -0,018 yang menunjukkan tingkat kinerja keuangan perusahaan. Nilai minimum dari Integritas Laporan Keuangan adalah sebesar -0,145 dan nilai maksimum sebesar 0,096 yang dimiliki oleh PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan standar deviasi sebesar 0,050. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat data variable Integritas Laporan Keuangan cukup homogen karena memiliki standar deviasi yang relative kecil jika dibandingkan dengan variabel lainnya. Pada variabel Kepemilikan Institusional (X1) memiliki rata-rata 0,852 dengan nilai minimum 0,048 dan nilai maksimum 0,999. Standar deviasi dari data variabel kepemilikan institusional adalah 0,215. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variabel Kepemilikan Institusional cukup heterogen jika dibandingkan dengan variabel lain. Perusahaan yang memiliki nilai kepemilikan manajerial terkecil adalah PT Lippo General Insurance Tbk. Pada variabel Kepemilikan Manajerial (X2) memiliki rata-rata 0,005 dengan nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 0,039. Standar deviasi dari data variable kepemilikan manajerial adalah 0,011. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variabel Kepemilikan Manajerial homogen jika dibandingkan dengan variabel lainnya karena memiliki jumlah standar deviasi terkecil. Dalam penelitian ini tidak seluruh perusahaan memiliki kepemilikan manajerial berdasarkan laporan tahunan yang dipublikasikan. Pada variabel Komite Audit (X3) memiliki rata-rata sebesar 3,096 dengan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Standar deviasi dari data variable komite audit adalah 0,408. Hasil tersebut merupakan standar deviasi tertinggi jika dibandingkan dengan variabel lain. Pada variabel Komisaris Independen (X4) memiliki rata-rata 0,514 dengan nilai minimum 0,333 dan nilai maksimum sebesar 0,750. Standar deviasi dari dara variabel komisaris independent adalah 0,113.

Tabel 2*Hasil Statistik Deskriptif*

	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Manajerial	Komite Audit	Komisaris Independen	Integritas Laporan Keuangan
Minimum	0.04800	0.00000	3.00000	0.33333	-0.14504
Maximum	0.99970	0.03900	5.00000	0.75000	0.09688
Mean	0.8522783	0.0051548	3.0961538	0.5142858	-0.0182833
St Dev	0.21581972	0.01137068	0.40870985	0.11329401	0.05002158

Sumber: Data sekunder diolah 2023

Tabel 3*Hasil Uji Asumsi Klasik*

Keterangan	Uji		Uji		Uji	Uji Auto Korelasi
	Normalitas		Multikolinearitas		Heterokedastisitas	
	Z	ρ	Tolerance	VIF	Sig.	
Unstandardized Residual	1,065	0,21				
Kepemilikan Institusional			0.824	1.21	0.567	
Kepemilikan Manajerial			0.927	1.08	0.795	
Komite Audit			0.799	1.25	0.979	
Komisaris Independen			0.963	1.04	0.153	
Durbin-Watson						2.088

Sumber: Hasil data diolah 2023

Hasil uji normalitas memiliki nilai 0,207 dimana nilai tersebut lebih besar dari α (0,05) sehingga menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini adalah normal. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independent memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dalam model regresi. Uji Heterokedastisitas menghasilkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2,088 dan dengan jumlah predictors sebanyak 4 ($k=4$) dan dengan jumlah sampel sebanyak 52 ($n=52$). Berdasarkan tabel D-W dan dengan tingkat signifikansi 0,05 maka dapat diketahui bahwa nilai (dl) adalah sebesar 1,3929 dan nilai (du) sebesar 1,722. Dengan hasil tersebut nilai Durbin Watson berada diantara du dan $4-du$ ($du < dw < 4-du$) yaitu $1.722 < 2.088 < 2.278$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadinya autokorelasi.

Tabel 4*Hasil Uji Linear Berganda*

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	-0.917			
Kepemilikan Instiusional	0.193	3.075	0.004	Signifikan
Kepemilikan Manajerial	-0.096	-1.702	0.095	Tidak Signifikan
Komite Audit	0.340	4.285	0.000	Signifikan
Komisaris Independen	0.747	3.799	0.000	Signifikan
F hitung	15.662			
Sig F	0.000			
Adjusted R Square	0.535			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Hypothesis testing

Dari hasil uji F pada tabel 4 diperoleh F hitung sebesar 15.662 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2) menunjukkan besarnya koefisien determinasi (Adjusted R2) = 0.535, artinya variabel Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Komisaris Independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan sebesar 53.5% sisanya sebesar 46.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pembahasan*Pengaruh Kepemilikan Instiusional terhadap Integritas Laporan Keuangan*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan instiusional memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan instiusional dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Penelitian ini menemukan bahwa rata-rata kepemilikan instiusional sekitar 0,852, artinya sekitar 85% dari perusahaan asuransi yang diteliti dimiliki oleh institusi. Kepemilikan instiusional mempengaruhi integritas laporan keuangan melalui beberapa mekanisme. Pertama, institusi-institusi besar memiliki sumber daya yang cukup untuk melakukan pengawasan dan kontrol yang ketat terhadap perusahaan yang mereka miliki, termasuk melakukan audit internal yang kuat, memantau proses pelaporan keuangan, dan menerapkan standar akuntansi yang ketat. Kedua, institusi-institusi tersebut memiliki kepentingan jangka panjang dalam menjaga keberlanjutan perusahaan dan membangun reputasi yang baik. Oleh karena itu, menjaga integritas laporan keuangan menjadi penting untuk membangun kepercayaan investor, pelanggan, dan pihak terkait lainnya. Terakhir, keberadaan kepemilikan instiusional sering kali membawa representasi di dewan direksi atau komite penting perusahaan, yang membawa perspektif dan keahlian dalam tata kelola perusahaan yang baik, termasuk pengendalian internal dan pelaporan keuangan. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Andriani dan Utama (2019) dan Basuki dan Amaliah (2017), yang juga menemukan hubungan positif antara kepemilikan instiusional dan integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan penelitian, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan asuransi, sejalan dengan temuan (Rahmawati, 2019). Meskipun demikian, kepemilikan manajerial dalam industri asuransi dapat memiliki potensi mempengaruhi integritas laporan keuangan, terutama terkait dengan self-interest atau kepentingan pribadi. Potensi konflik kepentingan, praktik manajemen laba, dan pengabaian risiko adalah isu yang perlu diperhatikan. Manajer dengan kepemilikan saham signifikan dapat memiliki motivasi untuk

memanipulasi laporan keuangan demi keuntungan pribadi, mendorong praktik manajemen laba yang tidak etis, atau mengabaikan pengungkapan risiko yang merugikan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan asuransi perlu menerapkan pengawasan yang ketat, menjaga transparansi, dan meningkatkan akuntabilitas dalam proses pelaporan keuangan untuk mengatasi potensi pengaruh negatif dari kepemilikan manajerial.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan penelitian, komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, berbeda dengan temuan (Rahmawati, 2019). Komisaris independen berperan penting dalam menjaga integritas laporan keuangan perusahaan asuransi. Mereka menunjukkan independensi dan objektivitas dalam mengevaluasi laporan keuangan, mengawasi proses penyusunan laporan, serta mengevaluasi kinerja manajemen. Komisaris independen juga bertanggung jawab dalam mengawasi auditor eksternal dan mewakili kepentingan publik. Dengan peran mereka yang independen, pengawasan yang cermat, dan fokus pada integritas, komisaris independen mencegah manipulasi laporan keuangan, memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi, serta meningkatkan transparansi dan keandalan laporan keuangan. Keberadaan mereka membantu menjaga kepercayaan publik terhadap industri asuransi secara keseluruhan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, yang sejalan dengan penelitian sebelumnya. Komite audit memainkan peran penting dalam menjaga integritas laporan keuangan di perusahaan asuransi. Mereka menunjukkan independensi dan objektivitas dalam mengevaluasi laporan keuangan, melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, serta mengevaluasi auditor eksternal dan pengendalian internal perusahaan. Komite audit juga berkomunikasi dengan pemangku kepentingan, memastikan transparansi dan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Dengan peran mereka yang independen, pengawasan yang cermat, dan fokus pada integritas, komite audit membantu mencegah manipulasi laporan keuangan, memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi, serta meningkatkan kualitas dan keandalan laporan keuangan di perusahaan asuransi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Firdaus, dkk. (2020), Herwany dan Rahmawati (2019), Andriani dan Utama (2019) yang menyebutkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Limitations

Beberapa hal yang menjadikan adanya keterbatasan dalam penelitian ini adalah Pengambilan sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan asuransi, Periode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini hanya selama tiga tahun yaitu tahun 2018-2021, Penelitian ini terbatas pada variabel yang digunakan, sehingga penelitian ini belum menjelaskan faktor-faktor lain yang mampu mempengaruhi integritas laporan keuangan, Penelitian ini hanya dilakukan menggunakan model indeks konservatisme sebagai proksi Integritas Laporan Keuangan dihitung dengan Model Givoly dan Hayn menggunakan CONACC.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil penelitian tentang pengaruh penerapan mekanisme good corporate governance terhadap integritas laporan keuangan perusahaan dengan hasil sebagai berikut: Variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan, Variabel Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan, Variabel Komite Audit

berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, Variabel Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Referensi

- Andriani, E., & Utama, S. (2019). The Effect of Corporate Governance on Financial Statement Integrity in Indonesia. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(3), 1–11.
- Basuki, R. R., & Amaliah, I. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(2), 91–101.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Importance of Timing in Reversing Accruals: Further Evidence from the Post-Bankruptcy Period. *Review of Accounting Studies*, 5(1), 5–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.1023/A:1009634326996>
- Herwany, A., & Rahmawati. (2019). The Effect of Corporate Governance Mechanism on Financial Statement Integrity: Empirical Study on Indonesian Public Listed Companies. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 22(2), 201–210.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2016). *Intermediate accounting (16th ed.)*. John Wiley & Sons.
- Novyarni, N., Wati, R., & Harni, R. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan: Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *JAM: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 19(2), 114–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.693>
- Putra, I. F., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Kismanah, I. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 9–21.
- Rahmawati, A. (2019). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 8(9), 1–18.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Membangun Keterampilan (7 ed.)*. Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta*. Alfabeta.
- Tamara, A. N. P., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(2), 647–656.

Ethics declarations

Funding

The author(s) received no financial support for the research, authorship, and/or publication of this article.

Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors

Cite this paper:

Handayani, T., & Budiantara, M. (2023). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 287-298. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i3.1126>



AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan

AKURASI: Journal Accounting and Financial Research

Publisher : LPMP Imperium
Frequency : 3 issues per year (April, August, & December)
ISSN (online) : 2685-2888. [SK ISSN](#)
DOI : Prefix 10.36407
Accredited : [SINTA 4](#)